

ABSTRAK

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit kronik pada folikel pilosebacea dengan etiologi multifaktorial, salah satunya stres psikologis. Ketika seseorang mengalami stres, tubuh akan menginisiasi *Hypothalamus-Pituitary-Adrenal* (HPA) *axis* dan akan menstimulasi *Corticotropin-Releasing Hormone* (CRH) yang memiliki peran penting dalam timbulnya *acne vulgaris*. (Na'im & Meher, 2022). Pada umumnya *acne vulgaris* dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada 17-21 tahun. *Acne vulgaris* merupakan penyakit terbanyak pada remaja usia 15-18 tahun (Prof.Dr.dr Adhi Djuanda, 2024). Mahasiswa kedokteran memiliki beban akademik tinggi yang berpotensi menyebabkan stres, sehingga rentan mengalami *acne vulgaris* dengan derajat bervariasi. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Metode penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 35 responden diperoleh melalui metode *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-42) untuk mengukur tingkat stres dan *Lehmann Acne Grading System* (2002) untuk menilai derajat keparahan *acne vulgaris*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil mayoritas responden mengalami stres sedang (60%) dan *acne vulgaris* derajat ringan (45,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat stres dengan derajat keparahan *acne vulgaris* ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Diperlukan upaya manajemen stres dan edukasi kesehatan mental untuk menurunkan risiko keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa.

Kata kunci : Stres, Acne Vulgaris, Mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Acne vulgaris is a chronic skin disease of the pilosebaceous follicle with multifactorial etiology, one of which is psychological stress. When a person experiences stress, the body activates the Hypothalamus-Pituitary-Adrenal (HPA) axis, stimulating Corticotropin-Releasing Hormone (CRH), which plays an important role in the development of acne vulgaris (Na'im & Meher, 2022). Generally, acne vulgaris begins at the age of 12–15 years, with peak severity between 17–21 years. It is the most common disease among adolescents aged 15–18 years (Prof. Dr. dr. Adhi Djuanda, 2024). Medical students have a high academic workload that can potentially cause stress, making them more prone to acne vulgaris with varying degrees of severity. This study aims to determine the relationship between stress levels and the severity of acne vulgaris among students of the Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia, class of 2022. This research is analytic observational with a quantitative cross-sectional design. A total of 35 respondents were obtained through stratified random sampling. Data were collected using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42) to measure stress levels and the Lehmann Acne Grading System (2002) to assess acne severity. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents experienced moderate stress (60%) and mild acne vulgaris (45.7%). The Chi-Square test indicated a significant relationship between stress levels and acne severity ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Conclusion: There is a significant correlation between stress levels and the severity of acne vulgaris among medical students of the Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia, class of 2022. Stress management and mental health education efforts are needed to reduce the risk of acne vulgaris severity among students.

Keywords: Stress, Acne Vulgaris, Medical Students